

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi mencuci tangan (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu Tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun juga dikena; sebagai salah satu upayah pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan pathogen-patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Navianti &

Damanik, 2021.h.1)

B. Perilaku Higiene

Perilaku hygiene dalam hal ini dapat diartikan sebagai kebiasaan/praktik budaya sehari-hari Masyarakat secara permanen dalam menerapkan sanitasi total berbasis Masyarakat, yang didalamnya juga termasuk perilaku mencuci tangan pakai sabun. Ketika Masyarakat sudah berperilaku hygiene maka dapat dikatan bahwa keadaan kondisi tersebut sebgai berikut.

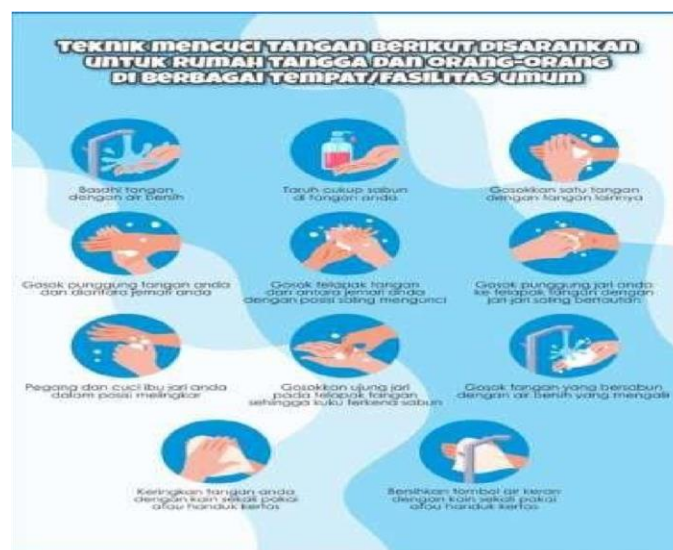
(Singga, 2023.h.10)

1. Terjadi perubahan perilaku hygiene pada Masyarakat
2. Terjadi peningkatan kualitas sarana
3. Adanaya pemantauan dan evaluasi secara berkala

C. Teknik mencuci tangan yang benar

Cuci tangan adalah tata cara cuci tangan menggunakan sabun untuk membersihkan jari-jari, telapak tangan dan punggung tangan dari semua kotoran, kuman serta semua bakteri penyebab penyakit (Permenkes 3, 2014. h.15)

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun
2. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian
3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudia di gosok perlahan
7. Bersihkan pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudia diakhiri dengan membilas seluru bagian tangan dengan air bersih dan mengalir, lalu keringkan menggunakan handuk atau tisu.



Gambar 1. Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun
(Kementerian Kesehatan RI, 2014,h.8)

D. Kriteria utama sarana cuci tangan

Adapun kriteria sarana cuci tangan yaitu sebagai berikut. (Permenkes 3,2014 .h.16)

1. Air bersih yang mengalir

Air bersih yang dialirkan adalah air yang memenuhi standar Kesehatan, bebas kontaminasi fisik, kimia atau biologi dan dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari

2. Sabun

Merupakan pembersih yang dapat digunakan untuk menghilangkan kotoran, minyak dan mikroorganisme yang menempel pada tangan.

3. Kain lap atau tisu

Merupakan bahan yang digunakan untuk membersihkan atau mengeringkan tangan.

E. Waktu untuk mencuci tangan

Waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun adalah setelah kita bersentuhan dengan hewan, manusia, benda atau permukaan yang berpotensi mengandung kuman. Karena itu, disarankan untuk mencuci tangan dengan sabun pada situasi-situasi (Permenkes 3, 2014. h.16)

1. Sebelum dan setelah makan

Mencuci tangan sebelum makan adalah hal penting dalam mencegah terjadinya penyebaran kuman dari tangan ke makanan yang hendak

dikonsumsi. Setelah makan tangan juga sangat diperlukan untuk membersihkan sisah makanan.

2. Setelah menggunakan toilet

Mencuci tangan setelah menggunakan toilet sangat penting untuk menghindari penyebaran kuman dan bakteri yang mungkin terdapat pada lingkungan toilet.

3. Sebelum dan sesudah menyusui

Mencuci tangan pakai sabun pada saat sebelum dan sesudah menyusui merupakan hal penting dalam menjaga kebersihan dan Kesehatan ibu dan juga bayi. Hal ini merupakan proses yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran kuman.

4. Setelah memegang hewan peliharaan atau sampah

Hewan peliharaan atau membuang sampah dapat mengandung kuman atau bahan kimia yang berpotensi berbahaya. Oleh karena itu, mencuci tangan penting untuk dilakukan setelah berinteraksi dengan hewan peliharaan atau membuang sampah.

5. Ketika tangan terlihat kotor

Jika tangan terlihat kotor sebaiknya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir berfungsi untuk membersihkan kotoran yang menempel pada tangan yang mungkin mengandung kuman.

F. Penyakit Diare

Diare merupakan suatu kondisi dimana frekuensi buang air besar meningkat akibat infeksi. Seorang dianggap mengalami diare jika volume tinjanya melebihi 10 ml/kg berat badan dalam sehari, tinja yang dikeluarkan biasanya encer, mengandung banyak cairan, dan terjadi lebih sering, umumnya lebih dari tiga kali dalam 24 jam. (Angraini & Kumala, 2022, h.471)

1. Klasifikasi Diare

Diare diklasifikasikan berdasarkan durasi gejala. Diare terjadi biasanya setidaknya tiga kali dalam periode 24 jam. Diare akut didefinisikan sebagai diare yang berlangsung hingga 14 hari, diare persisten yang berlangsung lebih dari 14 hari, dan diare kronis yang berlangsung lebih dari 30 hari. (Rosyida, 2022, h.154-156)

a. Diare akut

Diare akut adalah gangguan gastrointestinal yang paling sering dan penyebab utama dehidrasi pada masa kanak-kanak. Hal ini ditandai dengan kemunculan tiba-tiba tiga atau tinja encer atau encer setiap hari. Selain itu, sering disertai anoreksia, muntah, nyeri perut, dan peningkatan suhu tubuh, nyeri dan kram, kembung, demam, keluar darah tinja, tenesmus dan urgensi tinja.

b. Diare persisten

Diare persisten adalah episode diare dengan dugaan etiologi infeksi, yang dimulai secara akut berlangsung selama lebih dari 14 hari, dan tidak termasuk gangguan diare kronis atau berulang seperti

156 sariawan tropis, enteropati sensitive gluten atau gangguan hereditas lainnya.

c. Diare kronis

Diare kronis didefinisikan sebagai buang air besar encer atau cair, kebutuhan mendesak untuk mengevakuasi atau perasaan tidak nyaman perut, atau peningkatan frekuensi ini berlangsung lebih dari 4 minggu.

G. Hubungan CTPS dan penyakit Diare

Mencuci tangan dengan sabun adalah Langkah Kesehatan yang paling terjangkau dan efektif dalam mengurangi resiko penularan berbagai penyakit, termasuk diare. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah, setelah keluar dari toilet dapat membantu mencegah diare, karena tangan yang tidak bersih dapat menjadi media penyebaran kuman penyebab penyakit. Cuci tangan dengan air saja tidak cukup melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk Kesehatan, karena mencuci tangan dengan baik dan benar harus memenuhi syarat tertentu seperti menggunakan sabun, terbukti dapat mengurangi kejadian diare hingga 47%.

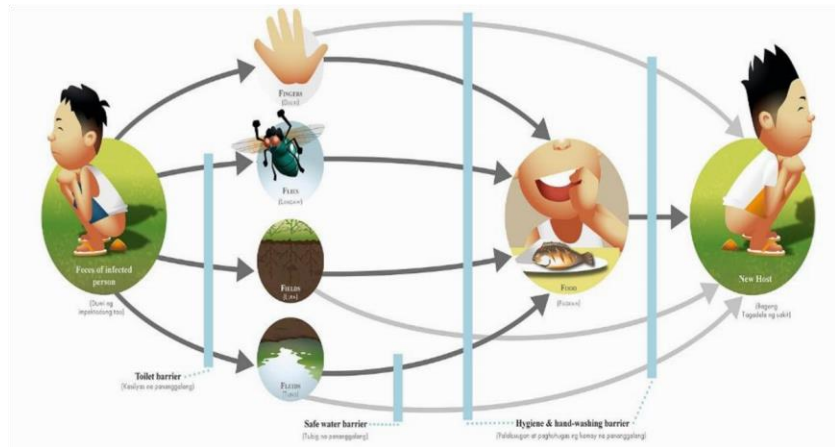
(Monica et al., 2020,h.73-74)

H. Transmisi fekal – oral penularan [enyakit (diagram F)

Penularan penyakit dapat terjadi melalui fekal-oral, yaitu Ketika pathogen dari tinja seseorang masuk ke mulut orang lain. Sanitasi yang buruk dan kurangnya kebersihan menjadi penyebab utama penularan ini. Tanah air atau air yang tercemar tinja dapat menjadi sumber infeksi penyakit. Selain itu, makanan yang terkontaminasi tinja juga dapat menularkan penyakit. Oleh karena itu mencuci tangan dengan benar, terutama setelah mengganti popok bayi atau membersihkan dubur, sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit melalui makanan.

Transmisi fekal-oral terdiri dari lima faktor utama yang berperan dalam penyebaran penyakit melalui jalur fekal-oral (Website.2023) :

1. Fingers (jari) : jari yang tidak bersih setelah kontak dengan tinja atau sumber kontaminasi lainnya dapat memindahkan pathogen ke mulut.
2. Flies (lalat) : serangga yang membawa pathogen ke makanan
3. Fields (tanah/lahan) : lingkungan yang kotor dan dapat menjadi sumber kontaminasi patogen
4. Fluids (cairan) : air yang tidak diolah dengan baik dapat terkontaminasi patogen
5. Foods (makanan) : makanan yang tidak diolah atau disimpan dengan baik dapat terkontaminasi patogen.



Gambar 2. Diagram lima F
Website 2023